

**PERSEPSI GURU BIOLOGI SMA KOTA PEKANBARU
TERHADAP INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER
DAN BUDAYA BANGSA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Ratna dewi ¹⁾, Evi Suryawati ²⁾, Yuslim Fauziah ²⁾
Ratnadewi_dewi2000@yahoo.com

¹⁾ *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA*

²⁾ *Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA*

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the perceptions of biology teacher of senior high school in Pekanbaru toward Integration of The values of Character and Culture Nation on Biological Subjects in Academic Year 2011/2012. The samples were 25 biology teachers included into the Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) members in Pekanbaru. The parameters used are the perception and understanding. Teacher perception's instrument used close questionnaire, open questionnaire and understanding test. The results showed that perceptions of senior high school biology teachers of Pekanbaru toward integration of character values and culture nation by using the close questionnaire with the average of 3.46 is (good category), the result of the research using an open questionnaire with a mean good categories, and comprehension test with a mean 0.63 (good categories). Based on these results it can be concluded that the perceptions of biology teacher of senior high school in Pekanbaru toward Integration values Character and Culture Nation on Biology Subject with good category, so teachers are expected to develop the equipment of biology learning based on of values of character and culture nation.

Keywords: Character Education, Perception, Learning Biology

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Amanah yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikutnya ditegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keperibadian dan karakter yang kuat mutlak dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup dimasa mendatang. Pendidikan nasional mempunyai misi yang mulia terhadap individu peserta didik, yakni

membangun pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan teknis, mengembangkan kepribadian yang kokoh dan membentuk karakter yang kuat (Kemendiknas, 2010).

Secara jelas Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sesuai dengan tujuannya. Namun praktik pendidikan formal di sekolah-sekolah yang berlaku umum di Indonesia sekarang ini yang mencangkup suasana, proses, substansi, dan penilaian hasil pembelajaran, belum menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang berdimensi pendidikan karakter tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencangkup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait dengannya. Pentingnya peran guru ini ditunjukkan bahwa afektif guru akan mengurangi perilaku menyimpang siswa. Kenyataan dilapangan masih banyak proses pendidikan disekolah yang lebih mengutamakan aspek kognitifnya daripada afektif dan psikomotornya (Dumiyati, 2011).

Guru sebagai pelaksana pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan, diharapkan mampu merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran aktif dan kontekstual (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, Lembar Penilaian, Bahan Ajar, dan Media Pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis konteks tentang Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian menyusun silabus dan RPP dengan memperhatikan penerapan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter pada silabus dan RPP muncul pada komponen-komponen silabus dan RPP dengan mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007, diantaranya adalah (1) Indikator Pencapaian Kompetensi, (2) Indikator Pencapaian Karakter, (3) Kegiatan Pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi).

Kenyataan dilapangan guru belum melaksanakan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter dan budaya bangsa, perangkat pembelajaran yang dibuat guru hanya memenuhi tuntutan administrasi. Wawancara yang dilakukan dengan guru biologi SMA Kota Pekanbaru ditemukan gejala bahwa pendidikan karakter sebenarnya sudah tersirat didalam proses pembelajran, namun tidak dituliskan kedalam perangkat pembelajaran. Evi Suryawati (2007) menemukan pelaksanaan pembelajaran Biologi untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan di Provinsi Riau dan Pekanbaru khususnya masih menghadapi berbagai kendala dimana kemampuan guru memfasilitasi pembelajaran aktif dan kontekstual masih rendah, metode yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah. Sedangkan prinsip pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa guru harus menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Wawancara dengan mahasiswa angkatan 2008 yang melaksanakan PPL di SMA Kota Pekanbaru tahun 2012 dimana ditemukan gejala bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya bisa membuat perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter, guru belum mengembangkan perangkat

pembelajaran yang sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Permen Diknas nomor 41 Tahun 2007 yang mencantumkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta nilai-nilai yang membangun karakter bangsa. Kenyataan yang diperoleh dilapangan bahwa Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru telah digunakan berkali-kali, ada yang hanya memfotokopi silabus, RPP dari MGMP dan sumber elektronik (Internet) tanpa adanya penyesuaian dengan kondisi siswa dan sekolahnya. Hal ini akan menyebabkan tujuan kurikulum tidak tercapai. Juniarso *dalam* Styaningrum (2011) pembelajaran biologi sebagai sub sistem pendidikan nasional memberi kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan karakter sebagai hasil dari pendidikan membawa arti penting dalam kehidupan yang sesungguhnya dimasyarakat. Oleh karena itu penting sekali memahami nilai karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran biologi. Salah satu tujuan biologi adalah memberikan penguatan atau memberikan bekal tentang sikap ilmiah siswa yang digunakan sebagai landasan dalam pengembangan karakter siswa. Pembelajaran biologi mengandung empat unsur yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi sehingga siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan namun juga menguasai proses ilmiah dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh (Unijianto *dalam* Setyaningrum, 2011). Oleh karena itu persepsi guru terhadap pengintegrasian nilai karakter dan budaya bangsa perlu dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kota Pekanbaru, pada bulan Juni sampai Agustus 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Adapun Populasi yaitu guru biologi SMA Negeri dan Swasta Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yakni guru biologi SMA Kota Pekanbaru yang termasuk kedalam anggota MGMP yang berjumlah 25 orang. Parameter yang digunakan adalah persepsi dan pemahaman guru biologi terhadap integrasi nilai karakter dan budaya bangsa. Data primer dikumpulkan melalui Angket tertutup, angket terbuka dan tes pemahaman. Angket tertutup dibuat dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) yang terdiri dari 25 pernyataan, angket terbuka berupa lima butir pertanyaan yang akan dijawab oleh guru. Tes pemahaman berupa kumpulan pertanyaan tentang konsep umum pendidikan karakter dan pengembangan pendidikan karakter, pertanyaan terdiri dari 20 butir berupa tes pilihan ganda. Prosedur dalam pembagian angket dan tes pemahaman diberikan kepada guru biologi pada pertemuan MGMP di SMAN 8 Pekanbaru. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengacu kepada rerata dan kategori yaitu untuk persepsi dengan menggunakan angket tertutup adalah 3,70-4,00 (sangat baik); 2,70-3,69 (baik); 2,00-2,69 (cukup); $\leq 1,99$ (kurang), angket terbuka dengan mendeskripsikan tanggapan yang diberikan guru, sedangkan pemahaman adalah 0,76-1 (sangat baik); 0,51- 0,75 (baik); 0,26-0,50 (cukup); $\leq 0,25$ (kurang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis angket yang diperoleh dari guru Biologi SMA Kota Pekanbaru yang termasuk anggota MGMP, diperoleh Profil Guru yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel . Profil Guru Biologi anggota MGMP Kota Pekanbaru

Kelas mengajar (Jumlah)	Tempat tugas		Status kepegawaian		Jenjang pendidikan		Masa Tugas
	SMAN (Jumlah)	SMAS (Jumlah)	PNS (Jumlah)	Non PNS	S1 (Jumlah)	S2 (Jumlah)	
X (12)	6	5	10	2	10	2	< 5 Thn (1) 5-15 Thn (4) >15 Thn (7)
XI (7)	4	-	7	0	7	0	< 5 Thn (1) 5-15 Thn (1) >15 Thn (5)
XII(6)	4	3	4	2	6	0	< 5 Thn (0) 5-15 Thn (3) >15 Thn (3)

Tabel . Persepsi guru Biologi SMA Kota Pekanbaru terhadap pendidikan karakter dan budaya bangsa diperoleh dari jawaban angket tertutup.

No	Aspek pengamatan terhadap indikator pendidikan karakter dan budaya bangsa	N	Rata-rata	Kategori
1.	Pengertian pendidikan karakter dan budaya bangsa	25	3,42	Baik
2.	Fungsi pendidikan karakter dan budaya bangsa	25	3,44	Baik
3.	Tujuan pendidikan karakter dan budaya bangsa	25	3,58	Baik
4.	Ruang lingkup pendidikan karakter dan budaya bangsa	25	3,64	Baik
5.	Pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa	25	3,39	Baik
6.	Integrasi pendidikan karakter dan budaya bangsa	25	3,27	Baik

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa rerata persepsi guru biologi SMA Kota Pekanbaru terhadap pengertian pendidikan karakter dan budaya bangsa diperoleh rerata 3,42 dengan kategori (Baik), fungsi pendidikan karakter dan budaya bangsa secara keseluruhan memperoleh rerata 3,44 dengan kategori (Baik), tujuan pendidikan karakter dan budaya bangsa diperoleh rerata 3,58 (Baik), ruang lingkup pendidikan karakter dan budaya bangsa diperoleh 3,64 (Baik), pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa yakni memperoleh rerata 3,39 (Baik), integrasi pendidikan karakter dan budaya bangsa memperoleh rerata secara keseluruhan yakni 3,27 (Baik). Dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap aspek menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang baik terhadap integrasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa kedalam pembelajaran biologi, dimana pada saat ini diberbagai media sudah mengedepankan informasi tentang

pendidikan karakter sehingga informasinya mudah didapat, khususnya oleh tenaga pendidik sebagai pelaksana pendidikan, persepsi dan pemahaman guru yang baik maka akan sangat mendukung dalam penerapan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran biologi. Pembelajaran Biologi yang benar akan mengarahkan siswa untuk memiliki karakter-karakter diantaranya berupa , kecermatan, disiplin, kejujuran, ketekunan, berfikir kritis, bertanggung jawab dan saling kerja sama. Hal ini menjadi tantangan bagi para guru untuk mengupayakan bagaimana melakukan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penyempurnaan manusia. Hal ini didukung oleh Styaningrum (2011) pembelajaran biologi sebagai subsistem pendidikan nasional memberi kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan karakter sebagai hasil dari pendidikan membawa arti penting dalam kehidupan yang sesungguhnya dimasyarakat. Oleh karena itu penting memahami nilai karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran biologi. Biologi memiliki keterkaitan dengan pengembangan peserta didik seseorang yang mendalami biologi dan melakukan penelitian akan terdidik untuk mendapatkan karakter dasar seseorang, berupa teliti, jujur, punya integritas, terbuka dan objektif terhadap kebenaran, kooperatif terhadap orang lain dan berjiwa pembelajar serta memiliki tanggung jawab. Pada aplikasi dalam proses pembelajaran misalnya guru mengajak siswa langsung menanam tumbuh-tumbuhan, diberi pemahaman tentang manfaatnya, dikaitkan dengan kerusakan lingkungan serta bagaimana mengatasinya.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011) yang mengatakan bahwa hal pertama yang harus diperhatikan dalam mensukseskan pendidikan karakter disekolah adalah memahami hakikat pendidikan karakter dengan baik. Karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*), dan komitmen (*commitment*) menuju tindakan (*doing atau acting*). Keberhasilan pendidikan karakter disekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut.

Deskripsi persepsi guru biologi terhadap integrasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada mata pelajaran biologi yang diperoleh dari jawaban angket terbuka

Hasil analisis persepsi menggunakan angket terbuka dengan 5 item pertanyaan yang dijawab secara bebas oleh guru biologi, dimana diperoleh tanggapan yaitu: Pada sebaran item pertanyaan no 1 yakni “Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dan budaya bangsa kedalam perangkat pembelajaran biologi?” secara keseluruhan pada item pertanyaan ini memperoleh tanggapan yang baik, Adapun tanggapan yang diberikan oleh guru yaitu:

“Pengintegrasian pendidikan karakter dan budaya bangsa lebih menyempurnakan perangkat pembelajaran biologi. Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sudah ada diterapkan secara tidak langsung pada saat proses pembelajaran,

baik dalam proses diskusi mau pun pada saat praktikum, akan tetapi nilai tersebut tidak dituliskan dalam perangkat pembelajaran”.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan yang baik terhadap pengintegrasian nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh guru biologi tersebut ternyata guru masih mengalami kekeliruan dalam pengintegrasian nilai karakter. Guru beranggapan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter, guru tidak perlu membuat perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter karena secara tersirat sudah terintegrasi dalam pembelajaran. Justru dengan adanya pendidikan karakter, guru dituntut untuk membuat perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dengan cara yang lebih sederhana, tetapi mampu menghasilkan proses yang optimal dan hasil yang maksimal. Misalnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengajak siswa mengamati dan berdiskusi mengenai kupu-kupu. Bagaimana keindahannya, bagaimana macam makanan yang terpilih (hanya madu dan nektar), kalau hinggap tidak menimbulkan kerusakan atau goyangan pada ranting pohon yang dihinggapi, dari ilustrasi tersebut dapat diajak siswa memberi makna terhadap fenomena ini. Kupu-kupu adalah model orang sebagai hasil pengendalian diri, disenangi, perilaku baik, dan makanan terpilih, tunjukkan bahwa orang korupsi itu sebagai akibat dari makanan yang tidak terpilih, tunjukkan pula bahwa sifat yang muncul seperti kupu-kupu itu adalah hasil proses sebelumnya yaitu pengendalian diri (Ibrahim, 2012).

Selanjutnya pada sebaran item pertanyaan no 2 yakni “Jelaskan hambatan-hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam memahami integrasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa kedalam perangkat pembelajaran biologi?” pertanyaan ini membahas tentang hambatan yang di hadapi guru dalam memahami integrasi pendidikan karakter dan budaya bangsa kedalam perangkat pembelajaran biologi. Adapun tanggapan yang diberikan oleh guru yaitu:

“Lebih memikirkan hal yang berkaitan dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga tidak ada waktu untuk memikirkan hal lainnya dan mempersulit dalam penulisan perangkat pembelajaran”

Waktu yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada siswa pada saat proses pembelajaran tidak akan mengurangi jam pelajaran, karena nilai karakter tersebut bersifat terintegrasi kedalam proses pembelajaran, bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, namun nilai tersebut jelas tertulis didalam perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Misalnya dalam proses pembelajaran biologi siswa didalam kelompok menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan pertumbuhan sesuai dengan lembar kerja siswa yang sudah dibuat siswa secara cermat dan teliti, untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa, dari skenario pembelajaran tersebut sudah menanamkan nilai rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab dan teliti. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lepiyanto (2011) membangun karakter siswa dalam pembelajaran biologi dengan menanamkan nilai karakter pada salah satu pokok bahasan sistem organ pada manusia dengan model pembelajaran bermain peran pada sistem pencernaan, hasil penelitian tersebut nilai yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bermain peran adalah kerja sama, tanggung jawab, berani, percaya diri dan kreatif. Sehingga berpengaruh baik terhadap karakter dan hasil

belajar siswa. Jadi yang perlu ditekankan bagaimana usaha guru dalam mensukseskan pendidikan karakter disekolah serta menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Pada item sebaran pertanyaan no 3 yakni “Apakah bapak/ibu sudah menggunakan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada mata pelajaran biologi? sejak kapan?” Pertanyaan ini membahas tentang apakah guru sudah menggunakan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada mata pelajaran. Adapun tanggapan yang dikemukakan oleh guru yakni:

“ Penerapan nilai karakter dalam pembelajaran sudah dimulai sejak dua tahun terakhir yakni tahun2010”

Pada aspek pertanyaan no 4 yakni “Apakah usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam memahami dan menyingkapi permasalahan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada mata pelajaran biologi?” pertanyaan ini membahas tentang bagaimana usaha yang dilakukan dalam memahami dan menyingkapi permasalahan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada mata pelajaran biologi. Adapun tanggapan guru yang diberikan adalah:

“Berdiskusi dengan teman-teman guru disekolah pada pertemuan MGMP serta memahami kompetensi yang ada dalam mata pelajaran biologi serta memasukkan kata kerja operasional yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan dengan melihat kepada makna masing-masing indikator kemudian disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa” Jawaban tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh guru biologi dalam memahami pengintegrasian nilai-nilai karakter dan budaya bangsa kedalam perangkat pembelajaran biologi. Namun usaha yang dilakukan oleh guru tersebut belum sempurna dimana menurut Kemendiknas (2010) pengintegrasian nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dikembangkan kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Sejalan pendapat Juniati (2010) pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap materi pembelajaran, nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Aktualisasi nilai dalam pembentukan karakter melalui dunia pendidikan memerlukan perencanaan yang teliti dan matang agar proses dan hasilnya pun sesuai dengan yang diharapkan. Proses penanaman nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan harus dikemas dengan baik dan terstruktur yang dapat diimplementasikan melalui pembelajaran.

Pada sebaran pertanyaan no 5 yakni “Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah nilai karakter dan budaya bangsa perlu diintegrasikan pada mata pelajaran biologi?” pertanyaan ini membahas tentang apakah pendidikan karakter dan budaya bangsa perlu diterapkan dalam pembelajaran biologi. Adapun tanggapan yang diberikan oleh guru yaitu:

“Ilmu biologi berkaitan kesemua kehidupan makhluk hidup, terutama penerapannya dilakukan oleh manusia itu sendiri dan semua kegiatan siswa harus diintegrasikan nilai-nilai agar peserta didik menjadi manusia intelektual yang memiliki keimanan, keberibadian dan berakhlak mulia dalam rangka mencapai

tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan kedalam pembelajaran Biologi di SMA. Pengintegrasian nilai karakter dalam perangkat pembelajaran tidak perlu diintegrasikan, karena dalam proses pembelajaran biologi dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan untuk siswa secara tidak langsung sudah menerapkan nilai karakter bangsa”.

Pada prinsipnya nilai-nilai karakter tersebut harus secara tertulis yang dicantumkan kedalam perangkat pembelajaran. didalam RPP harus jelas karakter dan kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki karakter tertentu. Misalnya guru harus membuat perangkat pembelajaran yang berbasis pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Metode serta Penilaian hasil belajar kemudian diaplikasikan pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, memberikan contoh fenomena nyata yang ada dilingkungan sehingga belajar lebih bersifat kontekstual dan lebih menyenangkan. Sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2011) yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Ajaran 2010/2011 pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar karakter bangsa seperti ketaqwaan, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, kerja keras, sportif, dan kreatif dapat mengubah sikap siswa dalam kehidupan keseharian yang lebih mudah untuk dikendalikan dan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Dengan menerapkan nilai karakter ternyata memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa serta dapat mengubah sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel : Pemahaman Guru SMA Kota Pekanbaru Terhadap Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dan Budaya Bangsa Pada Mata Pelajaran Biologi.

No	Sub indikator	Item pertanyaan	N	Rata-rata	Kategori
1.	Pengertian pendidikan karakter dan budaya bangsa	1-3	25	0,40	Cukup
2.	Nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa.	4-7	25	0,81	Sangat Baik
3.	Tujuan pendidikan karakter dan budaya bangsa	8	25	0,44	Cukup
4.	Fungsi pendidikan karakter dan budaya bangsa	9-10	25	0,68	Baik
5.	Ruang lingkup pendidikan karakter dan budaya bangsa	11	25	0,84	Sangat Baik
6	Prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa	12-14	25	0,53	Baik
7.	Pendidikan karakter dan budaya bangsa disekolah	15-17	25	0,91	Sangat Baik
8.	Pengintegrasian pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam mata pelajaran biologi.	18-20	25	0,44	Cukup
Rata-rata				0,63	Baik

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rerata pemahaman guru terhadap pengertian dan pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata yakni 0,63 (Baik), penilaian terhadap pemahaman guru ini di berikan Skor 1 dan 0, 1 jika guru menjawab benar pada pertanyaan yang diberikan, 0 jika guru menjawab salah pada pertanyaan yang diberikan.

Rerata paling tinggi terdapat pada sub indikator pendidikan karakter dan budaya bangsa disekolah yakni 0,91 (Sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami bagaimana pendidikan karakter yang ada dilingkungan siswa baik dalam proses pembelajaran berlangsung, maupun dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan peserta didik yang memiliki karakter. Dengan dibekali pemahaman guru yang sangat baik maka nilai-nilai karakter tersebut bisa diterapkan di sekolah. Hal ini didukung oleh Juidani (2010) perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal kegiatan rutin sekolah contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dzuhur (bagi yang beragama islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

Rerata paling rendah yaitu pada sub indikator Pengertian pendidikan karakter dan budaya bangsa yakni 0,40 (Cukup Baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang memahami pengertian dari pendidikan karakter dan budaya bangsa. Hal ini mungkin disebabkan sebagian guru kurang bersosialisasi dan sedikitnya usaha untuk mencari informasi tentang perkembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa yang diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran biologi. Dilihat dari pernyataan persepsi guru dengan menggunakan angket tertutup terhadap pengertian pendidikan karakter dan budaya bangsa yakni memiliki rerata 3,42 dengan kategori Baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru memiliki persepsi yang sudah baik terhadap pendidikan karakter namun hasil dari tes pemahaman guru masih cukup baik (0,40) terhadap pengintegrasian pendidikan karakter, hal ini dapat dilihat pada profil guru berdasarkan lama mengajar dimana guru yang mengajar > 20 tahun sebanyak 16 orang, guru yang termasuk kedalam anggota MGMP merupakan guru yang sudah senior dimana lama masa tugas guru sudah melebihi dari 20 tahun. Oleh sebab itu kemungkinan guru cenderung kurang memahami tentang perubahan-perubahan yang terjadi salah satunya yakni dalam pengintegrasian pendidikan karakter dan budaya bangsa. Mulyasa (2011) mengatakan guru yang sudah senior tidak berarti boleh mengabaikan perencanaan pembelajaran, apalagi dalam pendidikan karakter. Guru diharuskan mencari cara baru dan yang paling efektif dalam memfasilitasi peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Misalnya dengan membuat kelompok-kelompok belajar diluar jam pelajaran agar bisa menumbuhkan nilai kerja sama antar siswa, memberikan tugas mengamati percobaan tentang perkecambahan agar nilai tanggung jawab, kerja sama dan sikap jujur siswa bisa terbentuk.

Item pertanyaan 4-7 diperoleh rerata 0,81 (Sangat Baik). Sub indikator ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang tercantum kedalam proses pembelajaran, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan guru memiliki pemahaman yang sangat baik tentang nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang bisa diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntunan materi dalam proses pembelajaran.

Pada sub indikator tujuan pendidikan karakter dan budaya bangsa dengan sebaran item pertanyaan no 8 secara keseluruhan guru memperoleh nilai rerata 0,44 (Cukup). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Kemendiknas, 2010), oleh karena itu dengan kondisi yang demikian memungkinkan peserta didik untuk mudah dalam mengembangkan potensinya, sehingga apabila semua peserta didik sudah dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal maka mutu proses dan hasil pendidikan pada suatu sekolah akan meningkat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru memiliki pemahaman yang cukup terhadap tujuan pendidikan karakter, oleh karena itu diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengintegrasian pendidikan karakter agar dapat mewujudkan lingkungan belajar yang aman, jujur dan penuh kreatifitas serta menjadikan peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

Pada sub indikator Fungsi pendidikan karakter dan budaya bangsa dengan sebaran pertanyaan no 9-10 memiliki rerata 0,68 (Baik). Dari hasil yang diperoleh secara keseluruhan guru memahami fungsi dari pendidikan karakter dan budaya bangsa yakni sebagai pengembangan, perbaikan dan penyaringan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, dan memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Sejalan dengan Kemendiknas (2010), bahwa pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi berperilaku baik, bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Selain itu dapat memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat dan dapat menyaring budaya bangsa sendiri dan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat. Pada aspek ini guru misalnya dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar aman, jujur dan nyaman. Jujur dalam proses pembelajaran yakni terutama pada saat melakukan praktikum baik dilaboratorium maupun dilapangan dan melaporkan hasil praktikum sesuai dengan pengamatan, jujur mengerjakan tugas dari guru, tidak menyontek atau bekerja sama dengan siswa lain saat ujian dan menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang diketahui sehingga dengan nilai ini dapat menjadikan siswa sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Pada sub indikator Ruang lingkup pendidikan karakter dan budaya bangsa dengan sebaran item pertanyaan no 11 secara keseluruhan guru memperoleh nilai rerata 0,84 (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan guru sangat memahami bahwa ruang lingkup pendidikan karakter tidak hanya mencakup aspek potensi yang

meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor tetapi juga mencakup lingkungan sosial budayanya yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ruang lingkup pendidikan karakter dilingkungan sosial terkecil adalah keluarga, dimana orang tua yang bertanggung jawab melakukan upaya bimbingan dan pembinaan akhlak mulia anak secara maksimal untuk melahirkan anak-anak yang berkarakter baik, selain itu dilingkungan satuan pendidikan dan dimasyarakat, dimana guru yang berperan dalam membina dan mengembangkan karakter baik peserta didik serta dilingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat melalui interaksinya harus memberikan contoh yang baik sebagai warga masyarakat yang baik, oleh karena itu ketiga lingkungan sosial tersebut harus saling mendukung dalam pengembangan pendidikan karakter, hal ini didukung oleh Kemendiknas (2011) yang berpendapat bahwa ruang lingkup yang dimiliki manusia meliputi aspek kedalam dan aspek keluar. Aspek kedalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sedangkan aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultur yaitu interaksinya dengan orang lain yang meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter.

Pada sub indikator Prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa dengan sebaran pertanyaan no 12-14 memperoleh nilai rerata 0,53 (Baik). Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa guru memahami prinsip dari pendidikan karakter, dimana pada prinsipnya pendidikan karakter dan budaya bangsa bersifat berkelanjutan, melalui semua mata pelajaran, nilai diajarkan tapi dikembangkan, pengembangan diri, dan budaya sekolah serta dalam proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dalam proses pendidikan karakter dan budaya bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi keperibadian mereka dalam bergaul dimasyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat, dalam mewujudkan tujuan tersebut tidak terlepas dari peran guru (Kemendiknas, 2010). Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh kinerja guru sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab membekali siswa tidak hanya secara keilmuan dan keterampilan mengajar tetapi juga dibekali dengan pribadi yang berkarakter, hal ini didukung oleh Mulyasa (2011) yang menyatakan bahwa pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Selain itu dibutuhkan kesadaran dan kemauan peserta didik itu sendiri untuk mau menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Pada sub indikator pengintegrasian pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam mata pelajaran biologi dengan sebaran pertanyaan no 18-20 memiliki rerata 0,44 (Cukup). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memahami pengintegrasian nilai-nilai karakter dan budaya bangsa kedalam perangkat pembelajaran biologi. Pendidikan karakter dan budaya bangsa secara terintegrasi didalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai

dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran (Kemendiknas, 2011). Hal ini ditegaskan oleh Judiani (2010) pendidikan karakter yang diterapkan disekolah-sekolah tidak diajarkan dalam mata pelajaran khusus. Namun, dilaksanakan melalui keseharian pembelajaran yang sudah berjalan disekolah serta pendidikan karakter yang didorong pemerintah untuk dilaksanakan disekolah-sekolah tidak akan membebani guru dan siswa, sebab, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter sebenarnya sudah ada dalam kurikulum. Jadi diharapkan guru supaya nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler disampaikan dengan jelas pada siswa. Sekolah bebas untuk memilih dan menerapkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam diri siswa. Program-program yang ada disekolah seperti pramuka, kantin kejujuran, sekolah hijau, olimpiade sains dan seni, serta kesenian tradisional misalnya, telah sarat dengan pendidikan karakter. Tinggal guru yang memunculkan nilai-nilai dalam program tersebut sebagai bagian dari pendidikan karakter disekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, hal ini ditegaskan oleh Budimansyah (2010), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sebagai bagian integral dari keseluruhan tatanan sistem pendidikan nasional. Dalam melaksanakan pendidikan karakter, nilai-nilainya disesuaikan dengan setiap kompetensi yang ada dalam kurikulum, hal ini didukung oleh Kemendiknas (2010) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, Sesuai dengan hasil penelitian Raharjo (2010) pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah, cinta kepada Allah, disiplin, tanggung jawab, toleransi, percaya diri, pantang menyerah dan sebagainya.

Menurut Kemendiknas (2010) pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai ditinjau dari kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. Namun pada angket tertutup mengenai sub indikator pengintegrasian nilai karakter dan budaya bangsa guru memperoleh padangan skor 3,27 dengan kategori baik. Diharapkan guru lebih berusaha untuk memahami bagaimana cara pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam perangkat pembelajaran biologi. Mengimplementasikan pendidikan karakter, perencanaan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran yakni mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Hal ini ditegaskan oleh Aqib dan Sujak (2011) integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Diantara prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam membuat

perencanaan pembelajaran (merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus, RPP, dan bahan ajar).

Dari hasil pembahasan yang dilakukan terhadap persepsi dan pemahaman guru terhadap integrasi nilai karakter dan budaya bangsa dapat disimpulkan secara keseluruhan yakni baik. Dengan persepsi dan pemahaman guru yang baik maka akan sangat mendukung dalam pengintegrasian pendidikan karakter dan budaya kedalam perangkat pembelajaran biologi. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam integrasi pendidikan karakter dan budaya bangsa maka akan lebih memudahkan guru untuk mengintegrasikan serta mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh suatu gambaran tentang persepsi guru Biologi SMA Kota Pekanbaru terhadap Integrasi Nilai-nilai Karakter dan Budaya Bangsa pada Mata Pelajaran Biologi Tahun Ajaran 2011/2012 secara keseluruhan Baik diantaranya persepsi guru yang diperoleh dari angket tertutup yang terdiri dari 6 indikator diperoleh rerata 3,64 dengan kategori baik dan rerata angket terbuka secara keseluruhan dari tanggapan guru baik. Pemahaman guru terhadap integrasi nilai karakter dan budaya bangsa yang terdiri dari 2 indikator diperoleh rerata 0,63 dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan saran yang dapat diberikan adalah diharapkan adanya kerja sama antara guru biologi dengan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa kedalam proses pembelajaran maupun kegiatan yang dilakukan disekolah, serta diharapkan guru mengembangkan perangkat pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sehingga dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya. Bandung.
- Dumiyati. (2011). Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Prospektus*, Tahun IX Nomor 2, Oktober 2011.
- Ibrahim, M. 2012. Model Pembelajaran Pemaknaan Sebagai Strategi Membangun Siswa Komprehensif Melalui Sains untuk Kemandirian Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret*, Surakarata, 3 November 2012.

- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Jakarta.
- _____.(2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan). Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Jakarta.
- Lepiyanto, A. (2011). Membangun Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bioedikasi*. Vol 2, No 1 Mei 2011. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Nugroho, Tofiq. 2011. Implementasi Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Prodi Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 Juli 2011*.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Raharjo, S.B. 2010. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, nomor 3, Mei 2010.
- Setyaningrum, Husamah. 2011. Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA Biologi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan*, Vol 1, No 1, September 2011.